

PT WAHANA PRONATURAL Tbk

LAPORAN KEUANGAN

**PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015**

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)

	Catatan	2016	2015
		Rp	Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2f;4	956.177.837	1.099.626.982
Piutang usaha	2g;5	833.841.999	5.570.890.167
Persediaan	2i;6	33.312.561.292	24.822.720.026
Uang muka	7	5.321.041.239	2.876.041.239
Biaya dibayar dimuka	2h;8	48.429.833	21.924.550
Pajak dibayar dimuka	22	385.132.087	295.396.018
Jumlah Aset Lancar		<u>40.857.184.287</u>	<u>34.686.598.982</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap-setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 14.637.105.102 tahun 2016 Rp 13.086.001.826 tahun 2015,	2j;9	60.241.530.653	61.797.828.804
Aset pajak tangguhan	22	11.051.235.330	11.051.235.330
Aset lain-lain	10	<u>35.671.500</u>	<u>35.671.500</u>
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>71.328.437.483</u>	<u>72.884.735.634</u>
JUMLAH ASET		<u>112.185.621.770</u>	<u>107.571.334.613</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)

	Catatan	2016	2015
		Rp	Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2l;11	10.505.784.368	9.483.508.810
Uang muka penjualan	12	15.274.112.196	11.662.319.832
Beban akrual	13	-	46.261.000
Utang pajak	22	593.355.731	609.230.150
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		26.373.252.295	21.801.319.792
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan kerja	2q;14	805.433.977	805.433.977
Utang kepada pihak berelasi	15	69.512.500.000	69.512.500.000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		70.317.933.977	70.317.933.977
Jumlah Liabilitas		96.691.186.272	92.119.253.769
EKUITAS			
Modal saham - Nilai nominal Rp 100,- Modal dasar - 2.000.000.000 lembar Modal ditempatkan dan disetor - Rp 520.000.000 lembar saham	16	52.000.000.000	52.000.000.000
Tambahan modal disetor	17	12.454.405.615	12.454.405.615
Penghasilan komprehensif lain	2b;14		
- Pengukuran kembali program imbalan paska kerja		(18.178.124)	(18.178.124)
- Pajak yang terkait		4.544.531	4.544.531
Akumulasi defisit		(48.946.336.524)	(48.988.691.178)
Jumlah Ekuitas		15.494.435.498	15.452.080.844
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		112.185.621.770	107.571.334.613
		-	-

*Catatan atas laporan keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan*

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)

	Catatan	2016 Rp	2015 Rp
PENJUALAN BERSIH	2o;18	34.495.577.475	62.008.122.999
BEBAN POKOK PENJUALAN	2o;19	(32.855.059.461)	(59.785.726.584)
LABA KOTOR		1.640.518.014	2.222.396.415
- Penjualan	2o;20	(34.297.532)	(28.500.000)
- Umum dan administrasi	2o;20	(1.150.133.054)	(1.688.524.670)
LABA USAHA		456.087.428	505.371.745
- Pendapatan / (beban) keuangan - bersih	2o;21	6.250.280	(2.117.538)
- Laba / (rugi) selisih kurs		-	777.304
- Lain-lain bersih		(419.983.054)	55.750.000
LABA SEBELUM PAJAK		42.354.654	559.781.511
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2p;22		
- Pajak kini		-	-
- Pajak tangguhan		-	-
LABA TAHUN BERJALAN		42.354.654	559.781.511
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
- Pengukuran kembali atas imbalan kerja (PSAK 24 Thn 2013)	2b;14	-	-
- Pajak yang terkait		-	-
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		42.354.654	559.781.511
Laba bersih per saham dasar	2r;23	0,08	1,08

*Catatan atas laporan keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan*

PT WAHANA PRONATURAL Tbk

LAPORAN ARUS KAS

UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

	2016	2015
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI :		
- Penerimaan kas dari pelanggan	42.844.418.007	58.899.528.466
- Pembayaran kepada pemasok	(41.284.093.304)	(58.044.375.802)
- Pembayaran beban usaha	(1.604.413.640)	(1.233.660.436)
- Pembayaran pajak	(105.610.488)	-
- Penerimaan bunga dan keuangan	6.250.280	(2.117.538)
- Penerimaan lainnya	-	56.527.304
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>(143.449.145)</u>	<u>(324.098.005)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
- Perolehan asset lain lain	-	-
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>-</u>	<u>-</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
- Pembayaran untuk pinjaman bank	-	-
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>-</u>	<u>-</u>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(143.449.145)	(324.098.005)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>1.099.626.982</u>	<u>578.667.862</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>956.177.837</u>	<u>254.569.857</u>

*Catatan atas laporan keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan*

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Wahana Pronatural Tbk (d.h. PT Wahana Phonix Mandiri - Perusahaan) didirikan di Indonesia, pada mulanya dengan nama PT Golden Phoenix berdasarkan Akta Notaris Wahyudi Suyanto, S.H., No. 96 tanggal 7 Agustus 1993 dan kemudian diubah namanya menjadi PT Wahana Yuda Mandiri berdasarkan akta notaris yang sama No. 451 tanggal 30 Mei 1996. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-8528.HT.01.01.Th.97 tanggal 27 Agustus 1997 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 37 Tambahan No. 2912 tanggal 8 Mei 2000. Nama Perusahaan kemudian diubah menjadi PT Wahana Phonix Mandiri berdasarkan Akta Notaris Yonsah Minanda, S.H., No 44 tanggal 31 Januari 2000 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-22109.HT.01.04.Th.2000 tanggal 9 Oktober 2000 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 28 Tambahan No. 2187 tanggal 6 April 2001. Nama Perusahaan kembali diubah menjadi PT Wahana Pronatural Tbk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 2 tanggal 2 Juni 2012 oleh Wachid Hasyim, Notaris di Surabaya. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapatkan persetujuan dari Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU.41594.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 1 Agustus 2012.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang perdagangan, pengangkutan dan agro bisnis. Kegiatan utama Perusahaan sejak beroperasi secara komersial meliputi bidang perdagangan hasil pertanian dan kelautan. Perusahaan berdomisili di Surabaya, dengan kantor pusat Gedung Bumi Mandiri Tw. II Lt. 4 R. 406-407, Jalan Panglima Sudirman No. 66 - 68 Surabaya.

Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tanggal 7 Agustus 1993.

b. Dewan komisaris, direksi dan karyawan

Susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, berdasarkan Akta Notaris Wachid Hasyim, S.H., No. 34 Tanggal 19 Juni 2014, adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun 2016</u>	<u>Tahun 2015</u>
Komisaris Utama	: Lia Tirtasaputra	Lia Tirtasaputra
Komisaris Independen	: Gunawan Ruslim	Gunawan Ruslim
Direktur Utama	: Samin	Samin
Direktur	: Indra Widyadharma	Indra Widyadharma
Direktur (Independen)	: Hugeng Parhito	Hugeng Parhito

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015

1. **UMUM** (Lanjutan)

b. **Dewan komisaris, direksi dan karyawan** (lanjutan)

Susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut :

	<u>Tahun 2016</u>	<u>Tahun 2015</u>
Ketua	: Gunawan Ruslim	Gunawan Ruslim
Anggota	: Anita Rosalia Gunawan	Anita Rosalia Gunawan
	: Nana Nuryana	Nana Nuryana

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada dewan komisaris dan direksi Perusahaan berjumlah sekitar Rp 556.000.000 dan Rp 905.500.000 masing-masing pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan memiliki masing-masing sekitar 9 dan 10 orang karyawan.

c. **Penawaran Umum Saham**

Pada tanggal 22 Juni 2001, Perusahaan melakukan Penawaran Umum perdana sahamnya melalui PT. Bursa Efek Indonesia (Persero) (dahulu bernama PT. Bursa Efek Jakarta) sejumlah 200.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 dengan harga penawaran Rp 175. Penawaran umum perdana ini juga disertai dengan penerbitan 50.000.000 lembar Waran seri I. Waran tersebut memiliki jangka waktu pelaksanaan selama 3 tahun dan dapat dilaksanakan (exercised) mulai tanggal 21 Desember 2001 sampai dengan 21 Juni 2004. Sampai dengan tanggal batas waktu pelaksanaan (exercise) tanggal 21 Juni 2004, tidak ada waran yang telah dikonversi menjadi saham (lihat catatan 17).

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Laporan keuangan PT Wahana Pronatural, Tbk diotorisasi oleh Direksi pada tanggal 17 Maret 2016.

a. **Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun berakhir 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas disusun dengan konsep harga perolehan dan dasar akrual.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan sumber dan penggunaan kas dan setara kas dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada tiap entitas Perusahaan diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

Angka-angka dalam laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain.

Standar akuntansi baru

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan telah diterapkan secara konsisten, kecuali bagi penerapan beberapa standar dan perubahan yang berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015, yang relevan terhadap laporan keuangan Perusahaan:

• **PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan"**

PSAK revisi mengubah laporan laba rugi komprehensif menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain serta mengharuskan pos-pos yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain dikelompokkan ke dalam dua kategori: (1) pos-pos yang tidak akan direklasifikasi selanjutnya ke laba rugi dan (2) pos-pos yang akan direklasifikasi selanjutnya pada laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi. Perubahan tersebut hanya mempengaruhi penyajian dan tidak memiliki dampak signifikan lainnya terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan Perusahaan.

• **PSAK 24, Imbalan Kerja**

PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya. Jumlah neto dalam laba rugi dipengaruhi oleh penghapusan imbal hasil atas aset program dan komponen biaya bunga dan digantikannya dengan biaya atau Penghasilan bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto dan tingkat diskonto digunakan dalam mengukur kewajiban imbalan pasti. Biaya jasa lalu diakui sebagai beban dalam laba rugi pada awal ketika amandemen terjadi atau ketika biaya restruktur terkait atau pesangon diakui. Perubahan lainnya termasuk pengungkapan baru seperti pengungkapan analisa sensitivitas.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

• PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan"

PSAK ini mengatur tentang ketentuan tambahan untuk aset pajak tangguhan atau liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar. Perubahan tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan.

• PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset"

PSAK ini memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual atau unit penghasil kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode. Perubahan tersebut hanya mempengaruhi pengungkapan dan tidak memiliki dampak signifikan lainnya terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

• PSAK No. 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian"

PSAK ini mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto. Perubahan tersebut hanya mempengaruhi penyajian dan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

• PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"

PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kadaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal. Hal ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan dikarenakan Perusahaan tidak memiliki instrumen lindung nilai.

• PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan. Perubahan tersebut hanya mempengaruhi pengungkapan dan tidak memiliki dampak signifikan lainnya terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

• PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"

PSAK ini menyediakan satu sumber panduan tentang bagaimana nilai wajar diukur tetapi tidak menetapkan persyaratan baru mengenai kapan nilai wajar diperlukan. Standar ini menyediakan kerangka untuk menentukan nilai wajar dan menjelaskan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengestimasi nilai wajar.

PSAK ini mengatur penggunaan harga keluar (exit price) dalam pengukuran nilai wajar dan persyaratan pengungkapan yang lebih ekstensif, khususnya dengan memasukkan instrumen non-keuangan ke dalam pengungkapan hirarki nilai wajar. PSAK No. 68 diterapkan secara prospektif. Perubahan ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (lanjutan)

c. **Transaksi dengan pihak berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

d. **Instrumen keuangan**

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan dari suatu entitas dan kewajiban keuangan atau instrumen ekuitas entitas lain.

(a) Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori berikut: aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang ditahan sampai jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan hanya memiliki aset keuangan dalam bentuk pinjaman

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuota harga di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar; kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan terdiri dari kas di bank dan deposito, piutang usaha, piutang lain-lain dalam laporan posisi keuangan.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (lanjutan)

d. **Instrumen keuangan**

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Penghasilan bunga pada aset keuangan yang termasuk dalam klasifikasi pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat sebagai penghasilan keuangan pada laporan laba rugi. Jika terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai akan dikurangkan terhadap nilai tercatat aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui pada laporan laba rugi

(b) **Liabilitas keuangan**

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan menjadi dua kategori (i) diukur pada nilai wajar pada laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan hanya memiliki liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang terdiri atas utang usaha, utang lain-lain dan akrual. Setelah pengakuan awal sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, Perusahaan mencatat liabilitas keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika dibayar.

e. **Penurunan nilai aset keuangan**

Pada akhir tahun, Perusahaan menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan rugi penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa kerugian") dan peristiwa kerugian (atau peristiwa) tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

f. **Kas, setara kas dan deposito**

Kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, disajikan sebagai kas yang dibatasi penggunaannya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. **Piutang**

Pada saat pengakuan awal piutang diukur sebesar nilai wajar dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai.

Penyisihan penurunan nilai dibentuk ketika terdapat bukti obyektif bahwa entitas tidak akan dapat menagih semua piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan yang signifikan pada debitur, probabilitas bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan, dan wanprestasi atau tunggakan dalam pembayaran dianggap sebagai indikator bahwa piutang telah turun nilainya. Jumlah penyisihan tersebut adalah selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan, yang didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan, dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Ketika piutang usaha tidak dapat ditagih, piutang tersebut dihapuskan terhadap akun penyisihan. Penerimaan kemudian atas jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap laporan laba rugi komprehensif.

h. **Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat masing-masing biaya.

i. **Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*). Penyisihan atas persediaan usang dan penurunan nilai persediaan, jika ada, ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun dan disajikan sebagai pengurang nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (lanjutan)

j. **Aset tetap dan penyusutan**

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan, kecuali untuk tanah yang tidak

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Masa Manfaat</u>	<u>Tarif Penyusutan</u>
Bangunan	20 tahun	5%
Mesin dan peralatan	5 & 10 tahun	20% & 10%
Kendaraan	5 tahun	20%
Inventaris kantor	4 & 5 tahun	25% & 20%

Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Nilai residu dan umur manfaat aset ditelaah, dan disesuaikan bila perlu, pada setiap tanggal pelaporan.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam nilai historis dan direklasifikasi ke dalam aset tetap setelah aset siap digunakan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan. Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

k. **Penurunan nilai aset non keuangan**

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

l. **Utang usaha**

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban, dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

n. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan atau untuk dijual. Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

o. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman barang diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya. Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

p. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan penyisihan berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Perpajakan

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode balance sheet liability untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dimanfaatkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan/banding, dicatat pada saat hasil atas keberatan/banding tersebut telah ditetapkan.

q. Liabilitas imbalan pasca kerja

Perusahaan mengakui liabilitas atas imbalan kerja sesuai dengan PSAK No. 24 mengenai "Akuntansi Imbalan Kerja" sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003"). Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh perusahaan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

Perhitungan imbalan kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

r. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar ditambah dengan rata-rata tertimbang saham yang akan diterbitkan atas konversi efek berpotensi saham yang bersifat dilutif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Penjabaran mata uang asing

(a) Mata uang fungsional dan penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan disajikan dalam "Rupiah" (Rp) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

(b) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan nilai tukar yang berlaku pada akhir periode diakui sebagai penghasilan atau biaya keuangan dalam laporan laba rugi, kecuali jika diakui pada ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan termasuk dalam biaya pinjaman yang langsung berkaitan dengan aset kualifikasian.

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah dari kurs jual dan beli yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Dollar AS (USD)	13.180	13.795

t. Pelaporan segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengarah yang mengambil keputusan strategis

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN PERTIMBANGAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

i. Estimasi akuntansi yang penting

Estimasi umur manfaat aset tetap

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis (estimasi daya pakai, pengoperasi, pemeliharaan) dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

Imbalan Pasca Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja dan biaya dana pensiun yang masih harus dibayar tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja dan dana pensiun.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan rata-rata tingkat suku bunga obligasi pemerintah pada pasar yang aktif yang didenominasikan dalam mata uang.

Imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 14.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN PERTIMBANGAN

ii. **Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015

4. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
	Rp	Rp
Kas	8.673.371	13.960.261
Bank		
Dalam Rupiah		
- PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	706.481.906	619.854.694
- PT Bank OCBC NISP, Tbk	213.976.807	436.559.177
Dalam Dollar Amerika Serikat		
- PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	8.038.199	9.306.935
- PT Bank OCBC NISP, Tbk	19.007.554	19.945.915
Jumlah	<u>956.177.837</u>	<u>1.099.626.982</u>

5. PIUTANG USAHA

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
	Rp	Rp
Pihak ketiga		
Dalam Rupiah		
- PT Inasentra Unisatya	-	5.570.890.167
- PT Asia Sejahtera Mina	833.841.999	-
Jumlah	<u>833.841.999</u>	<u>5.570.890.167</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
	Rp	Rp
Belum jatuh tempo	-	-
Telah jatuh tempo		
- 01 - 30 hari	833.841.999	5.570.890.167
- 31 - 60 hari	-	-
- 61 - 90 hari	-	-
- 91 -120 hari	-	-
Jumlah	<u>833.841.999</u>	<u>5.570.890.167</u>

Belum ada pencadangan penyisihan piutang usaha pada tahun 2016 dan 2015. Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga Manajemen tidak membentuk penyisihan sehubungan dengan penurunan nilai atas piutang.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015

6. PERSEDIAAN

	2016	2015
	Rp	Rp
Barang jadi perdagangan		
- Rumput laut	-	-
Sub jumlah	-	-
Bahan baku		
- Row material candy	3.246.415.147	2.473.119.763
- Packaging material	4.392.831.121	3.977.940.845
Sub jumlah	7.639.246.268	6.451.060.608
Barang dalam proses	-	-
Barang Jadi Candy	24.999.757.202	17.784.876.436
Bahan pembantu		
- Sparepart	673.557.822	586.782.982
Sub jumlah	673.557.822	586.782.982
Jumlah persediaan	33.312.561.292	24.822.720.026
Penyisihan persediaan usang	-	-
Jumlah persediaan bersih	33.312.561.292	24.822.720.026

7. UANG MUKA

	2016	2015
	Rp	Rp
Uang muka		
Pihak ketiga		
- Lokal Pembelian		
- Rahmad H (Kelompok Tani)	5.135.000.000	2.670.000.000
- Wempy	186.041.239	206.041.239
Jumlah	5.321.041.239	2.876.041.239

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini merupakan sewa dibayar dimuka Perusahaan per 30 Juni 2016 sebesar Rp 69.395.733,- dan per 31 Desember 2015 sebesar Rp. 21.924.550,-

PT WAHANA PRONATURAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)

SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015

9. ASET TETAP

	1 Januari	Mutasi		30 Juni
	2016	Penambahan	Pengurangan	2016
Harga perolehan	Rp	Rp	Rp	Rp
Perolehan langsung				
- Tanah	33.026.115.063	-	-	33.026.115.063
- Hak atas tanah	5.250.000	-	-	5.250.000
- Bangunan	22.721.334.937	-	-	22.721.334.937
- Mesin dan peralatan	17.939.700.630	-	-	17.939.700.630
- Kendaraan	890.310.000	-	-	890.310.000
- Inventaris kantor	301.120.000	-	-	301.120.000
Jumlah	74.883.830.630	-	-	74.883.830.630
Akumulasi Penyusutan				
Perolehan langsung				
- Hak atas tanah	5.250.000	-	-	5.250.000
- Bangunan	4.810.878.393	547.049.623	-	5.357.928.016
- Mesin dan peralatan	7.278.772.566	918.109.530	-	8.196.882.096
- Kendaraan	702.652.867	89.026.998	-	791.679.865
- Inventaris kantor	288.448.000	2.112.000	-	290.560.000
Jumlah	13.086.001.826	1.556.298.151	-	14.642.299.977
Nilai buku	61.797.828.804			60.241.530.653
	1 Januari	Mutasi		31 Desember
	2015	Penambahan	Pengurangan	2015
Harga perolehan	Rp	Rp	Rp	Rp
Perolehan langsung				
- Tanah	33.026.115.063	-	-	33.026.115.063
- Hak atas tanah	5.250.000	-	-	5.250.000
- Bangunan	22.721.334.937	-	-	22.721.334.937
- Mesin dan peralatan	17.939.700.630	-	-	17.939.700.630
- Kendaraan	890.310.000	-	-	890.310.000
- Inventaris kantor	301.120.000	-	-	301.120.000
Jumlah	74.883.830.630	-	-	74.883.830.630
Akumulasi Penyusutan				
Perolehan langsung				
- Hak atas tanah	5.250.000	-	-	5.250.000
- Bangunan	3.652.338.724	1.158.539.669	-	4.810.878.393
- Mesin dan peralatan	5.506.994.261	1.771.778.305	-	7.278.772.566
- Kendaraan	524.598.867	178.054.000	-	702.652.867
- Inventaris kantor	284.224.000	4.224.000	-	288.448.000
Jumlah	9.973.405.852	3.112.595.974	-	13.086.001.826
Nilai buku	64.910.424.778			61.797.828.804

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015

9. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 dialokasikan sebagai berikut:
berikut :

	2016	2015
	Rp	Rp
Beban pokok penjualan	1.540.713.528	1.771.778.305
Beban usaha	15.584.623	1.340.817.669
Jumlah	<u>1.556.298.151</u>	<u>3.112.595.974</u>

Rincian penambahan dan pengurangan aset tetap adalah sebagai berikut :

	2016	2015
	Rp	Rp
Harga perolehan		
<u>Penambahan</u>	-	-
- Tanah	-	-
- Bangunan & prasarana	-	-
- Mesin dan peralatan	-	-
- Kendaraan	-	-
- Inventaris	-	-
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>

	2016	2015
	Rp	Rp
<u>Pengurangan</u>		
- Tanah	-	-
- Bangunan & prasarana	-	-
- Mesin dan peralatan	-	-
- Kendaraan	-	-
- Inventaris	-	-
- Kendaraan sewa	-	-
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>
Bersih	<u>-</u>	<u>-</u>

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015

9. ASET TETAP (lanjutan)

	2016	2015
	Rp	Rp
<u>Beban Penyusutan</u>		
Penambahan		
- Hak atas tanah	-	-
- Bangunan & prasarana	547.049.623	1.158.539.669
- Mesin dan peralatan	918.109.530	1.771.778.305
- Kendaraan	89.026.998	178.054.000
- Inventaris	2.112.000	4.224.000
Jumlah	<u>1.556.298.151</u>	<u>3.112.595.974</u>
Pengurangan		
- Bangunan & prasarana	-	-
- Mesin dan peralatan	-	-
- Kendaraan	-	-
- Inventaris	-	-
- Kendaraan sewa	-	-
Jumlah	-	-
Jumlah	<u>1.556.298.151</u>	<u>3.112.595.974</u>

Berdasarkan evaluasi mengenai nilai aset tetap pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

Untuk tahun 2016 dan 2015, manajemen belum mendaftarkan asuransi atas seluruh aset tetap perusahaan.

10. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain merupakan uang jaminan sewa gedung pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 35.671.500,-

11. UTANG USAHA

	2016	2015
	Rp	Rp
Pihak ketiga		
Dalam Rupiah		
- PT Inasentra Unisatya	1.509.571.959	-
- PT Supernova	1.677.402.121	1.689.042.850
- Permata Dunia Sukses U.	231.000.000	1.083.747.500
Sub jumlah (dipindahkan)	<u>3.417.974.080</u>	<u>2.772.790.350</u>

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015

11. UTANG USAHA (lanjutan)

	2016	2015
	Rp	Rp
Subjumlah (pindahan)	3.417.974.080	2.772.790.350
- PT Multi Aksara Sejati	550.829.867	865.599.899
- Rapigra	1.223.449.700	762.817.000
- PT Putra Cahaya Abadi	701.907.500	605.621.500
- Dharmapala Usaha Sukses	-	515.460.000
- DPO Indonesia	530.844.132	344.970.340
- PT Iluva Gravure Industry	425.392.000	343.706.000
- Golden Flexible Packaging	209.830.500	339.471.000
- PT Budi Acid Jaya Tbk	-	324.812.400
- PT Tomypack Makmur	196.339.000	281.413.000
- PT Karya Indah Bersama	172.425.000	253.797.500
- Sispack Anugerah	-	236.636.400
- PT Kalbe Farma	734.502.867	227.523.560
- Sugar Labinta	-	214.500.000
- Jecco Utama	-	161.501.600
- Kabulinco	-	151.800.000
- PT Muliaprima Packindo	120.173.597	145.425.280
- PT Multi Kemasindo Gunatama	139.543.965	118.574.472
- Indesso	236.635.712	107.146.215
- Associated Britsih Budi	491.525.925	-
- Lain-lain dibawah Rp 100.000.000	1.354.410.523	709.942.294
Jumlah	<u>10.505.784.368</u>	<u>9.483.508.810</u>

Rincian utang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut :

	2016	2015
	Rp	Rp
Belum jatuh tempo	4.501.722.218	1.608.228.209
Telah jatuh tempo		
- 01 - 30 hari	1.804.361.514	1.911.853.350
- 31 - 60 hari	1.201.533.355	2.018.747.569
- 61 - 90 hari	577.010.851	1.674.790.425
- 91 -120 hari	2.421.156.430	2.269.889.257
Jumlah	<u>10.505.784.368</u>	<u>9.483.508.810</u>

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015

12. UANG MUKA PENJUALAN

	2016	2015
	Rp	Rp
PT Asia Mineral Samudera	10.267.912.596	9.029.850.232
PT Asia Sejahtera Mina	5.006.199.600	2.632.469.600
Jumlah	<u>15.274.112.196</u>	<u>11.662.319.832</u>

13. BEBAN AKRUAL

	2016	2015
	Rp	Rp
Konsultan	-	45.900.000
Lain-lain	-	361.000
Jumlah	<u>-</u>	<u>46.261.000</u>

14. IMBALAN KERJA

Perusahaan menghitung dan membukukan penyisihan untuk hak karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Berdasarkan Undang-undang tersebut Perseroan diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan pada undang-undang tersebut terpenuhi. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan estimasi liabilitas tersebut. Jumlah karyawan per tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 yang dilakukan perhitungan adalah sebanyak 9 karyawan.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 Perusahaan mencatat estimasi imbalan kerja dengan menggunakan metode "Projected Credit Unit". Berdasarkan laporan perhitungan aktuaria atas imbalan paska kerja dengan nomer 16/LAP/LD/III/16 tanggal 11 Maret 2016, berikut ini asumsi asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut :

	2016	2015	2014
Jumlah karyawan	9	10	12
Tingkat mortalita	Tabel Mortalita Indonesia 2011 (TMI'II)		
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun	55 tahun
Tingkat cacat	5,00%	5,00%	5,00%
Tingkat kenaikan upah/gaji	7,00%	7,00%	7,00%
Tingkat diskonto	9,00%	9,00%	9,00%
Tingkat pengunduran diri	4% untuk x=20 0% untuk x=54	4% untuk x=20 0% untuk x=54	4% untuk x=20 0% untuk x=54

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015

14. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Beban imbalan kerja yang dibebankan di laporan laba rugi dan komprehensif lain merupakan jumlah neto dari:

	2016	2015
	Rp	Rp
Biaya jasa kini	-	169.758.889
Biaya bunga	-	54.467.834
Biaya jasa lalu	-	-
	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah beban	<u>-</u>	<u>224.226.723</u>

Mutasi nilai kini liabilitas bersih yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

	2016	2015
	Rp	Rp
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	805.433.978	605.198.152
Beban tahun berjalan	-	224.226.723
Pembayaran manfaat	-	-
Penarikan dana aset program	-	-
Beban/(Penghasilan) komprehensif lain	-	(23.990.897)
luran yang dibayarkan	<u>-</u>	<u>-</u>
Saldo akhir tahun	<u>805.433.978</u>	<u>805.433.978</u>

Beban/(penghasilan) komprehensif lain yang dibebankan di laporan laba rugi dan komprehensif lain adalah sebagai berikut :

	2016	2015
	Rp	Rp
Dampak perubahan asumsi aktuarial	-	-
Dampak penyesuaian pengalaman	-	(23.990.897)
Jumlah beban/(penghasilan)	<u>-</u>	<u>(23.990.897)</u>

Mutasi Beban/(penghasilan) komprehensif lain yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

	2016	2015
	Rp	Rp
Beban/(Penghasilan) komprehensif lain awal tahun	18.178.124	42.169.021
Tahun berjalan	-	(23.990.897)
Saldo akhir tahun	<u>18.178.124</u>	<u>18.178.124</u>

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015

14. IMBALAN KERJA

Analisa sensitivitas 1% per 30 Juni 2016 dengan sebagai berikut:

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat diskonto akan memiliki efek sebagai berikut:

	Kenaikan	Penurunan
	Rp	Rp
Pengaruh keseluruhan biaya jasa	-	748.302.506
Prosentase	0,00%	-7,09%
Pengaruh kewajiban imbalan kerja	-	1.553.736.484

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat gaji akan memiliki efek sebagai berikut:

	Kenaikan	Penurunan
	Rp	Rp
Pengaruh keseluruhan biaya jasa	-	746.776.924
Prosentase	0,00%	8,03%
Pengaruh kewajiban imbalan kerja	-	1.552.210.902

Informasi historis mengenai nilai kini kewajiban imbalan pasti, defisit pada program dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program adalah sebagai berikut:

	2016	2015
	Rp	Rp
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	805.433.978	805.433.978
Penyesuaian Nilai kini kewajiban imbalan pasti	-	(23.990.897)
Persentase penyesuaian	0,00%	-2,98%

15. UTANG KEPADA PIHAK BERELASI

	2016	2015
	Rp	Rp
PT Hijau Sari	34.756.250.000	34.756.250.000
PT Mitra Niaga Sakti	34.756.250.000	34.756.250.000
Jumlah	<u>69.512.500.000</u>	<u>69.512.500.000</u>

Akun ini merupakan hutang dalam rangka penambahan modal disetor dan atas hutang ini tidak dibebani bunga.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015

16. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham per 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah
	Lembar	%	Rp
PT Hijau Sari	100.000.000	19,23%	10.000.000.000
PT Surya Pelangi Mandiri	100.000.000	19,23%	10.000.000.000
PT Pesona Bangun Mandiri	55.000.000	10,58%	5.500.000.000
PT Mitra Niaga Sakti	55.000.000	10,58%	5.500.000.000
Masyarakat masing-masing dibawah 5%	210.000.000	40,38%	21.000.000.000
Jumlah	<u>520.000.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>52.000.000.000</u>

Berdasarkan akta no. 4 tanggal 6 April 2011, dari Afriwandi, SH, Mkn, notaris di Tangerang, telah dilakukan jual beli saham milik PT Lombok Mandiri Investama sebanyak 100.000.000 (seratus juta) lembar saham dengan harga sebesar Rp 37,5 (tigapuluh tujuh koma lima rupiah) kepada PT Hijau Sari.

Berdasarkan akta no. 100 tanggal 8 April 2011, dari H. Feby Rubein Hidayat, SH, notaris di Jakarta, telah dilakukan jual beli saham milik PT Lombok Mandiri Investama sebanyak 55.000.000 (limapuluh lima juta) lembar saham dengan harga sebesar Rp 37,5 (tigapuluh tujuh koma lima rupiah) kepada PT Pesona Bangun Mandiri

Berdasarkan akta no. 3 tanggal 8 April 2011, dari Afriwandi, SH, Mkn, notaris di Tangerang, telah dilakukan jual beli saham milik PT Lombok Mandiri Investama sebanyak 108.800.000 (seratus delapan juta delapan ratus ribu) lembar saham dengan harga sebesar Rp 37,5 (tigapuluh tujuh koma lima rupiah) kepada PT Surya Pelangi Mandiri.

Berdasarkan akta no. 101 tanggal 8 April 2011, dari H. Feby Rubein Hidayat, SH, notaris di Jakarta, telah dilakukan jual beli saham milik PT Lombok Mandiri Investama sebanyak 55.000.000 (limapuluh lima juta) lembar saham dengan harga sebesar Rp 37,5 (tigapuluh tujuh koma lima rupiah) kepada PT Mitra Niaga Sakti.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2016	2015
	Rp	Rp
Agio saham - Penawaran Umum Perdana	4.379.310.345	4.379.310.345
Penerbitan waran	10.620.689.655	10.620.689.655
Biaya emisi efek ekuitas	(2.545.594.385)	(2.545.594.385)
Jumlah	<u>12.454.405.615</u>	<u>12.454.405.615</u>

Perusahaan telah mencatatkan sejumlah 200.000.000 sahamnya di Bursa Efek Indonesia d/h Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001, disertai penerbitan 50.000.000 lembar Waran Seri I, yang merupakan waran pisah, yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 175 per saham. Waran tersebut memiliki jangka waktu pelaksanaan selama 3 tahun dan dapat dilaksanakan (*exercised*) mulai tanggal 21 Desember 2001 sampai dengan 21 Juni 2004. Pada tanggal 22 Juni 2001, saham dan waran Perusahaan mulai diperdagangkan. Sampai dengan tanggal batas waktu pelaksanaan (*exercise*) tanggal 21 Juni 2004, tidak ada waran yang telah dikonversi menjadi saham.

18. PENJUALAN BERSIH

	2016	2015
	Rp	Rp
Rumput Laut	21.134.074.178	43.330.563.189
Candy dan dreamy	13.361.503.297	18.677.559.810
Jumlah penjualan	<u>34.495.577.475</u>	<u>62.008.122.999</u>

Penjualan kepada pihak ketiga yang melebihi nilai 10% adalah sebagai berikut :

	2016		2015	
	Kg	Rp	Kg	Rp
PT Inasentra Unisatya	-	13.361.503.297	-	18.677.559.810
PT Asia Sejahtera Mina	594.527	21.134.074.178	1.902.160	24.441.006.160
Jumlah	<u>594.527</u>	<u>34.495.577.475</u>	<u>1.902.160</u>	<u>43.118.565.970</u>

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015

19. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2016	2015
	Rp	Rp
Pemakaian bahan baku	14.603.667.791	14.605.044.750
Tenaga kerja langsung	3.050.381.243	3.871.625.800
Biaya overread pabrik		
- Penyusutan	1.540.713.528	918.109.530
- Overhead lainnya	-	646.616.360
Jumlah biaya produksi	19.194.762.562	20.041.396.440
Persediaan awal barang dalam proses	17.784.876.436	6.563.466.317
Persediaan akhir barang dalam proses	-	(8.903.629.892)
Persediaan awal barang jadi	-	6.812.110.949
Pembelian	20.875.177.665	35.272.382.771
Persediaan akhir barang jadi	(24.999.757.202)	-
Jumlah beban pokok penjualan	<u>32.855.059.461</u>	<u>59.785.726.584</u>

20. BEBAN USAHA

	2016	2015
	Rp	Rp
Beban penjualan:		
- Beban Bongkar Muat & Penyimpanan	34.297.532	28.500.000
Jumlah beban penjualan	<u>34.297.532</u>	<u>28.500.000</u>
Beban umum dan administrasi:		
- Gaji dan kesejahteraan karyawan	878.526.093	867.047.681
- Penyusutan	15.584.623	638.188.623
- Transportasi dan perjalanan dinas	33.445.700	17.158.304
- Beban sewa	73.331.000	67.211.100
- Beban Iklan	23.256.260	19.032.070
- Pos dan Telekomunikasi	12.054.509	8.834.824
- Registrasi Saham	-	45.750.000
- Beban Kemanan dan Kebersihan	40.104.167	925.000
- Beban Alat Tulis Kantor	24.454.000	4.161.135
- Perbaikan dan Pemeliharaan	5.000.000	1.146.100
- Beban Listrik & Air	6.947.000	500.000
- Beban Pajak	27.877.079	1.008.000
- Beban Makan & Minum	359.100	3.449.160
- Beban Administrasi dan lainnya	9.193.523	14.112.672
Jumlah beban umum dan administrasi	<u>1.150.133.054</u>	<u>1.688.524.670</u>
Jumlah beban usaha	<u>1.184.430.586</u>	<u>1.717.024.670</u>

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015

21. BEBAN KEUANGAN - BERSIH

	2016	2015
	Rp	Rp
Pendapatan Bunga	2.939.422	2.284.597
Beban Administrasi Bank	2.491.064	(4.402.135)
Jumlah	<u>5.430.486</u>	<u>(2.117.538)</u>

22. PERPAJAKAN

a. Rincian pajak dibayar dimuka adalah sebagai berikut :

	2016	2015
	Rp	Rp
- PPN masukan	333.577.191	60.510.199
Jumlah	<u>333.577.191</u>	<u>60.510.199</u>

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Rincian utang pajak adalah sebagai berikut :

	2016	2015
	Rp	Rp
Pajak penghasilan pasal 21	-	53.091.687
Pajak penghasilan pasal 23	469.554.315	469.558.315
PPN Keluaran	123.801.416	-
Jumlah	<u>593.355.731</u>	<u>522.650.002</u>

c. Pendapatan / (Beban) pajak terdiri dari :

	2016	2015
	Rp	Rp
Pajak tangguhan	-	-
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, seperti dinyatakan pada laporan laba rugi komprehensif dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
	Rp	Rp
Laba/ (rugi) sebelum pajak sesuai laporan laba rugi komprehensif	(426.505.349)	559.781.512
Perbedaan temporer :		
- Cadangan imbalan paska kerja	-	-

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

Beda tetap :

- Gaji dan kesejahteraan karyawan	-	-
- Profesional fee	-	-
- Asuransi karyawan	-	-
- Beban sewa	-	-
- Sewa dan iklan	19.032.070	
- Penghasilan bunga	1.536.123	
- Beban pajak	1.008.000	
- Denda pajak	-	
- Beban lain-lain	-	
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan	(426.505.349)	581.357.705
Rugi fiskal tahun sebelumnya - Tahun 2011	-	(44.872.235.571)
Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan	(426.505.349)	(44.290.877.866)

Pajak tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2016 Rp	Dibebankan Ke Laba Rugi Rp	30 Juni 2016 Rp
Perusahaan			
- Imbalan paska kerja	201.358.495	-	201.358.495
- Rugi fiskal	10.849.876.835	-	10.849.876.835
Aset pajak tangguhan - bersih	11.051.235.330	-	11.051.235.330
	1 Januari 2015 Rp	Dibebankan Ke Laba Rugi Rp	31 Desember 2015 Rp
Perusahaan			
- Imbalan paska kerja	151.299.538	50.058.956	201.358.494
- Rugi fiskal	11.218.058.893	(368.182.058)	10.849.876.835
Aset pajak tangguhan - bersih	11.369.358.431	(318.123.102)	11.051.235.330

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015

23. LABA PER SAHAM

	2016	2015
Laba tahun berjalan (Rp.)	42.354.654	559.781.512
Jumlah saham (lembar saham)	520.000.000	520.000.000
Laba per saham (Rp)	0,08	1,08

24. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan mengklasifikasikan usahanya menjadi dua segmen usaha yaitu penjualan produk agrobisnis dan permen. Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Tahun 2016		
	Produk Agrobisnis	Produk Permen	Jumlah
	Rp	Rp	Rp
Penjualan	21.134.074.178	13.361.503.297	34.495.577.475
Beban pokok penjualan	(20.875.177.666)	(11.979.881.796)	(32.855.059.461)
Laba kotor	258.896.512	1.381.621.501	1.640.518.014
Beban usaha	(1.184.430.586)	-	(1.184.430.586)
Rugi usaha	(925.534.074)	1.381.621.501	456.087.428
Pendapatan keuangan	6.250.280	-	6.250.280
Laba selisih kurs	-	-	-
Lain-lain bersih	(419.983.054)	-	(419.983.054)
Rugi sebelum pajak	(1.339.266.848)	1.381.621.501	42.354.653
Beban pajak penghasilan	-	-	-
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-
Laba komprehensif tahun berjalan	(1.339.266.848)	1.381.621.501	42.354.653

Laporan Posisi Keuangan

Aset lancar	12.981.990.946	27.875.193.341	40.857.184.287
Aset tidak lancar	13.363.700.486	57.964.736.997	71.328.437.482
Jumlah aset	26.345.691.432	85.839.930.338	112.185.621.769
Liabilitas jangka pendek	4.706.282.738,00	21.666.969.557	26.373.252.295
Liabilitas jangka panjang	70.317.933.977	-	70.317.933.977
Jumlah liabilitas	75.024.216.715	21.666.969.557	96.691.186.272

Informasi lainnya

Pengeluaran modal	-	-	-
Penyusutan	785.941.386	770.356.765	1.556.298.151

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015

24. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

	Tahun 2015		
	Produk Agrobisnis	Produk Permen	Jumlah
	Rp	Rp	Rp
Penjualan	43.330.563.189	18.677.559.810	62.008.122.999
Beban pokok penjualan	(42.084.493.720)	(17.701.232.865)	(59.785.726.585)
Laba kotor	1.246.069.469	976.326.945	2.222.396.414
Beban usaha	(1.094.420.672)	(622.603.998)	(1.717.024.670)
Rugi usaha	151.648.797	353.722.947	505.371.744
Pendapatan keuangan	(3.603.226)	1.485.688	(2.117.538)
Laba selisih kurs	777.304	-	777.304
Lain-lain bersih	55.750.000	-	55.750.000
Rugi sebelum pajak	204.572.875	355.208.635	559.781.510
Beban pajak penghasilan	-	-	-
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-
Laba komprehensif tahun berjalan	204.572.875	355.208.635	559.781.510
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>			
Aset lancar	8.764.546.550	25.932.576.237	34.697.122.787
Aset tidak lancar	14.433.694.554	60.275.806.959	74.709.501.513
Jumlah aset	23.198.241.104	86.208.383.196	109.406.624.300
Liabilitas jangka pendek	12.676.836.388	-	23.604.281.371
Liabilitas jangka panjang	69.976.682.604	-	69.976.682.604
Jumlah liabilitas	82.653.518.992	-	93.580.963.975
<u>Informasi lainnya</u>			
Pengeluaran modal	-	-	-
Penyusutan	15.584.623	1.540.713.530	1.556.298.153

25. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat hubungan relasi

- a. PT Hijau Sari adalah merupakan pemegang saham Perusahaan.
- b. PT Mitra Niaga Sakti adalah merupakan pemegang saham Perusahaan.
- c. PT Lombok Mandiri Investama adalah merupakan pemegang saham Perusahaan.

Transaksi-transaksi hubungan berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak yang berelasi, yang meliputi antara lain :

- a. Perusahaan menerima pinjaman dari PT Hijau Sari sebesar Rp 34.756.250.000 atau 37,73% dari total liabilitas. Pada tanggal neraca, saldo utang ini disajikan dalam akun "Utang kepada Pihak Berelasi". (lihat catatan 15)
- b. Perusahaan menerima pinjaman dari PT Mitra Niaga Sakti sebesar Rp 34.756.250.000 atau 37,73% dari total liabilitas. Pada tanggal neraca, saldo utang ini disajikan dalam akun "Utang kepada Pihak Berelasi". (lihat catatan 15).

26. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN

Perusahaan telah mengalami kerugian usaha tahun 2011 sebesar Rp 56.990.596.346 dan perusahaan memulai bangkit di tahun 2015. Setelah terjadi penyajian kembali laporan keuangan atas penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013) tentang Imbalan Pasca Kerja, maka rugi tahun berjalan Perusahaan per 30 Juni 2016 dan 2015 sebesar Rp47.549.528 dan Rp 559.7481.511 dan akumulasi defisit menjadi Rp48.941.141.650,-

Hal ini mengakibatkan adanya kesangsian terhadap kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu yang pantas.

Untuk mempertahankan kelangsungan hidup Perusahaan, manajemen telah menyusun rencana serta mengambil langkah-langkah untuk melanjutkan kegiatan operasional Perusahaan, langkah-langkah yang akan dikembangkan adalah:

- Membangun pasar dan mengembangkan varian produk lainnya.
- Mempertahankan fleksibilitas keuangan dan membangun struktur keuangan yang stabil.
- Menagih semua piutang yang masih outstanding, sehingga kondisi keuangan stabil.

27. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN DAN INSTRUMEN KEUANGAN

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan menghadapi risiko keuangan yaitu risiko mata uang, risiko harga, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut :

a. Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Aktivitas operasional Perusahaan sebagian besar dilakukan dalam mata uang Rupiah dan untuk menyeimbangkan arus kas, Perusahaan melakukan aktivitas pendanaan dalam mata uang yang sama.

b. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan dalam aktivitas operasionalnya tidak melakukan pinjaman kepada pihak ketiga menggunakan suku bunga mengambang untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan.

c. Risiko harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan harga pasar, baik yang disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

Perusahaan mengelola risiko harga dengan secara rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan dan harga pasar atas investasinya, serta selalu memantau perkembangan pasar global.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015

27. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN DAN INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

d. Resiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas dan piutang usaha. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Eksposur maksimum Perusahaan atas risiko kredit adalah sebagai berikut :

	2016	2015
	Rp	Rp
Kas dan setara kas	956.177.837	1.099.626.982
Piutang usaha pihak ketiga	833.841.999	5.570.890.167
Jumlah	<u>1.790.019.836</u>	<u>6.670.517.149</u>

Perusahaan mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan yang berpredikat baik yang dipilih.

e. Resiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana entitas akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan dalam memenuhi komitmen perusahaan untuk operasi normal perusahaan. Selain itu Perusahaan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan berencana dapat membayar semua liabilitas dalam periode mendatang. Untuk memenuhi komitmen kas, Perusahaan berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Selain itu, Perusahaan memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015

27. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN DAN INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

f. Resiko Permodalan

Perusahaan mengelola risiko permodalan untuk memastikan Perusahaan mampu melanjutkan kelangsungan usaha sehingga memaksimalkan imbal hasil pada pemegang saham dan pemangku kepentingan serta memelihara optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur permodalan Perusahaan seluruhnya berasal dari ekuitas dan pinjaman pemasok. Tidak terdapat pinjaman lain yang dilakukan oleh Perusahaan untuk memperkuat struktur permodalannya.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian review, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko terkait.

g. Kategori dan kelas instrumen keuangan

	30 Juni 2016	
	Pinjaman yang diberikan dan piutang Rp	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi Rp
Aset keuangan lancar		
- Kas dan setara kas	956.177.837	-
- Piutang usaha	833.841.999	-
Jumlah aset keuangan	1.790.019.836	-
Liabilitas keuangan jangka pendek		
- Utang usaha	-	10.505.784.368
- Beban akrual	-	-
Jumlah liabilitas keuangan	-	10.505.784.368

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015

27. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN DAN INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

g. Kategori dan kelas instrumen keuangan

	31 Desember 2015	
	Pinjaman yang diberikan dan piutang Rp	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi Rp
Aset keuangan lancar		
- Kas dan setara kas	1.099.626.982	-
- Piutang usaha	5.570.890.167	-
Jumlah aset keuangan	6.670.517.149	-
Liabilitas keuangan jangka pendek		
- Utang usaha	-	9.483.508.810
- Beban akrual	-	46.261.000
Jumlah liabilitas keuangan	-	9.529.769.810

h. Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan nilai wajar pada instrumen keuangan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	Tahun 2016	
	Nilai Tercatat Rp	Nilai Wajar Rp
Aset keuangan		
- Kas dan setara kas	956.177.837	956.177.837
- Piutang usaha pihak ketiga	833.841.999	833.841.999
Liabilitas keuangan		
- Utang usaha	10.505.784.368	10.505.784.368
- Beban akrual	-	-
- Utang kepada pihak berelasi	69.512.500.000	69.512.500.000

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015

27. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN DAN INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan

	Tahun 2015	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
	Rp	Rp
Aset keuangan		
- Kas dan setara kas	1.099.626.982	1.099.626.982
- Piutang usaha pihak ketiga	5.570.890.167	5.570.890.167
Liabilitas keuangan		
- Utang usaha	9.483.508.810	9.483.508.810
- Beban akrual	46.251.000	46.251.000
- Utang kepada pihak berelasi	69.512.500.000	69.512.500.000

Dalam rangka untuk mengelola risiko diatas secara efektif, Dewan Direksi telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Perusahaan.

Pedoman utama dari kebijakan ini antara lain, adalah sebagai berikut :

- Meminimalkan risiko fluktuasi tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi.
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin off-setting alami antara penjualan dan biaya dan utang dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko suku bunga.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana dan konsisten dan mengikuti praktek pasar terbaik.

* * * * *